

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai *Ḥawāriyyūn* dalam perspektif Tafsir Al-Qur'ān Al-Adhīm dan Tafsir Munīr diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut Tafsir Ibn Katsīr *ḥawāriyyūn* berarti Penolong, pemaknaan Ibn Katsīr ini merujuk pada dua hal yaitu teks dan kontek. Menurut teksnya Ibn Katsīr berpendapat bahwa *ḥawāriyyūn* merupakan orang Bani Israil yang beriman dan menjadi penolong Nabi Isa dalam rangka menuntun umatnya ke jalan yang lurus untuk kembali kepada Allah SWT. Sedangkan menurut konteksnya Ibn Katsīr berpendapat bahwa *ḥawāriyyūn* tidak hanya merujuk pada orang sahabat Nabi Isa as saja. Akan tetapi, lebih luas kepada setiap orang yang berjuang dalam agama Allah SWT. Sedangkan Wahbah Az-Zuhaylī berpendapat bahwa *ḥawāriyyūn* bermakna putih bersih, hal ini merujuk pada sahabat Nabi Isa yang berjumlah dua belas orang yang berjuang berdakwah bersama beliau. Berdasarkan pendapat kedua mufassir tersebut, pemahaman Ibn Katsīr sangat luas mengenai *ḥawāriyyūn*. Karena beliau memiliki wawasan dan karya yang mendukung dalam tafsirnya, seperti *al-Bidayah wa Nihayah*. Sedangkan Wahbah Az-Zuhaylī hanya merujuk ulama' terdahulu dan tidak memiliki data pendukung dalam menafsirkan.
2. Relevansi perjuangan *ḥawāriyyūn* dengan dakwah Islam yakni mengajarkan bahwa jika dahulu Nabi Isa dalam menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam agama tauhid tidak ditemani oleh para *ḥawāriyyūn*, maka tidak akan berhasil. Pada saat ini, *ḥawāriyyūn* bisa dikategorikan sebagai sahabat atau

rekan kerja dalam berdakwah. Seorang da'i tidak akan mampu sukses dalam tugasnya jika tidak ada *partner* yang mendukung atau membantunya. Para da'i memerlukan peran serta para sahabat untuk membantu dalam mensukseskan penyebaran ajaran agama Islam. Alhasil, peran sahabat sangat diperlukan untuk mendukung para pendakwah dalam mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT dan kembali kejalan yang lurus, melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin. Sehingga keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus, dan menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam agama Islam, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta meluruskan akhlak dengan menegakkan kebenaran dan menjauhkan manusia dari kedzaliman serta kemungkaran.

B. Saran – saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dalam pembahasan tema mengenai “*Hawāriyyūn dalam perspektif Al-Qur’ān Al-Adhīm Karya Ibn Katsīr dan Tafsir Munir karya Wahbah Az-Zuhaylī* ”. Pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa hal yang harus di pahami, bahwa kajian tentang *Hawāriyyūn* dapat di gali lebih dalam di lihat dari kajian kitab tafsir yang lain, karena kajian *hawāriyyūn* ini merupakan sebagian kecil dari pembahasan.